

Pelatihan Adzan Menggunakan Irama Jiharkah Untuk Menumbuhkan Minat Anak Dalam Mengumandangkan Adzan di Majelis Ar-Rahim

¹Ardan Nalapraya, ²Rika Purnamasari, ³Usep Setiawan

^{1,2,3} STAI DR KH EZ Muttaqien

Email: ¹ardannalapraya123@gmail.com, ²rikapurnamasari057@gmail.com,
³usepsetiawan83@gmail.com

ABSTRACT

This research location faces the problem of children's lack of interest in calling to prayer. This has led to a lack of attendance among children during prayers at the mosque, which is feared to be sustainable. This community service aims to increase children's interest and awareness in calling to prayer at the mosque with an approach using the Jiharkah rhythm. Jiharkah is one of the seven rhythms that are often used in Indonesia. The method used is the PAR (participatory action research) method, which involves the community actively in every stage of the activity. The results of this service showed an increase in children's understanding and confidence in calling to prayer. They began to practice the learning that had been done in the training program.

Keywords: *practicing, calling to prayer, jiharkah, participatory action research, mosque*

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Imam Qurtubi mengatakan bahwasanya adzan itu memiliki makna akidah, sebab dalam kalimat adzan mengandung kalimat takbir yang memuat tentang dzat Allah dan kebesaran-Nya (Adzan et al., 2021). Kemudian terdapat juga kalimat syahadat yang meyakini kerasulan Nabi Muhammad SAW. lalu diakhiri dengan kalimat tauhid. Maka makna akidah tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi keimanan sang muadzin. (Stiawan et al., 2020)

Muadzin adalah seseorang yang mengumandangkan adzan. Adzan secara etimologi memiliki arti pemberitahuan atau penginformasian. Adzan secara terminologi Islam diartikan sebagai pemberitahuan sudah masuknya waktu shalat melalui beberapa kalimat thayyibah. Adzan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan umat muslim, selain untuk memberitahukan waktu shalat, adzan juga berperan sebagai pengingat spiritual para muslimin. (Nabil Akmal et al., 2024)

Menurunnya minat generasi muda terhadap adzan menjadi isu yang semakin mendesak, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Nangewer. Padahal, adzan merupakan salah satu identitas penting dalam Islam dan memiliki peran krusial dalam mengumandangkan panggilan shalat. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas generasi penerus muadzin yang akan berdampak pada kehidupan beragama masyarakat. Pelatihan adzan ini kami pilih sebagai program mengingat terdapat masalah yang cukup krusial yaitu kurangnya minat dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengumandangkan adzan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat penting bagi manusia untuk aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. (Maryani & Noveryal, 2019) Namun pada kenyataannya kepercayaan diri tidaklah tumbuh dengan sendirinya, kepercayaan diri

tumbuh dari interaksi sosial yang sehat dan berkesinambungan dan berlangsung secara kontinyu.

Selain itu, adanya pelatihan adzan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa keagamaan pada anak. Zakiah menjelaskan bahwa jiwa keagamaan akan semakin berkembang pesat dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama. Sehingga, dengan bertambahnya pengetahuan agama dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa keagamaan anak yang akan mempengaruhi pembentukan terhadap karakter anak. (Maryani & Noveryal, 2019) Maka dengan diadakannya pelatihan adzan ini diharapkan dapat meningkatkan jiwa keagamaan dan kepercayaan diri pada anak-anak di desa Nangewer untuk mengumandangkan adzan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak dalam melaksanakan program yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, PAR juga biasa disebut dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitian (Putri & Sembiring, 2021). Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik

Berikut adalah beberapa urutan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program:

1. **Pemilihan Peserta:** Peserta dipilih dari kalangan anak sekolah (SMP-SMA) yang mengaji di majelis Ar-Rahim.
2. **Penyampaian Materi:** Program ini dilaksanakan dengan melakukan penyampaian materi terlebih dahulu tidak langsung melakukan praktik, dengan tujuan agar para peserta mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan adzan. Adapun materi yang disampaikan diantaranya yaitu sejarah adzan, pengenalan irama Jiharkah, adab dalam mengumandangkan adzan, adab bagi yang mendengarkan adzan.
3. **Praktik Pelatihan:** Untuk menginternalisasi materi yang telah disampaikan, pada pertemuan berikutnya peneliti dan para peserta mulai melakukan praktik yang memfokuskan pada nilai-nilai tersebut.

Tempat pelaksanaan program ini berlokasi di Majelis Ar-Rahim Desa Nangewer, adapun peserta pelatihan ini merupakan anak laki-laki yang sedang melakukan pengajian yang berjumlah enam orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Nangewer Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta, Desa Nangewer ini merupakan perbatasan antara Kabupaten Purwakarta dengan Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal pendidikan keagamaan, Desa Nangewer ini cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah majelis taklim atau tempat pengajian, lalu banyak juga sekolah agama untuk anak-anak atau biasa disebut MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah). Namun peneliti menemukan sebuah persoalan yakni kurangnya jama'ah shalat dari kalangan anak-anak.

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah melaksanakan shalat karena shalat adalah rukun agama (Yunarta et al., 2024). Untuk mengetahui kapan waktu shalat tiba adalah dengan dikumandangkannya adzan. Adzan secara istilah dapat dikatakan sebagai informasi bahwa waktu shalat telah tiba, Adzan adalah kalimat dakwah yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajakan shalat serta ajakan untuk meraih kemenangan dunia dan akhirat (Lubis et al., n.d.). Untuk mengumandangkan adzan

biasanya para *muadzin* (orang yang mengumandangkan adzan) menggunakan irama-irama yang merdu dan beragam, salah satunya yaitu irama Jiharkah.

Irama Jiharkah merupakan salah satu irama musik klasik yang berasal dari Arab, irama ini menjadi warisan budaya Arab yang sangat berharga sebab banyak orang yang menyukai irama yang penuh nuansa dan emosi ini (Achmad et al., n.d.). Irama ini banyak digunakan pada beberapa lantunan Islami, seperti tilawah, qiraat, dan adzan. Adzan dengan irama jiharkah cukup populer di Indonesia. Menurut para ahli qurrodi Indonesia, irama bacaan al-Quran terbagi menjadi tujuh macam bagian dan menjadi pilar dasar tilawah gaya mujawwad. Tujuh irama tersebut antara lain: bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharkah dan sikah (Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata et al., n.d.-b).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan adzan ini berjalan dengan baik sesuai harapan peneliti. Kegiatan tahap pertama yang dilakukan yaitu peneliti melakukan survey ke beberapa daerah yang ada di Desa Nangewer untuk mencari target peserta yang berasal dari kalangan anak-anak sekolah. Kegiatan tahap kedua yakni peneliti melakukan penyampaian materi terkait dengan adzan, diantaranya adalah sejarah adzan, lafadz adzan, adab dalam mengumandangkan adzan, dan adab bagi yang mendengarkan adzan.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu praktik pelatihan adzan yang dilakukan oleh para peserta satu persatu. Semua peserta mampu mempraktikkan adzan dengan baik sesuai dengan materi yang disampaikan pada kegiatan pertama dan mampu memenuhi kriteria penilaian peneliti. Maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan adzan ini berhasil dan berjalan dengan baik.



(a)



(b)

Gambar 2. (a). Pelatihan mengumandangkan adzan; (b). Praktik adzan di Mesjid

Sebelum diadakannya pelatihan adzan ini banyak peserta yang mengatakan bahwa mereka tidak cukup percaya diri untuk mengumandangkan adzan di mesjid, namun setelah menjalani program pelatihan ini para peserta menjadi berani untuk mengumandangkan adzan di mesjid. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri para peserta, memperluas pengetahuan mereka tentang adzan, meningkatkan kualitas pelafalan dan juga meningkatkan keinginan peserta untuk mengumandangkan adzan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, program pelatihan adzan menggunakan irama Jiharkah ini terbukti dapat meningkatkan dan menemukan minat anak dalam mengumandangkan adzan. Terbukti dari enam orang yang mengikuti pelatihan ini terdapat empat orang yang mulai berani dan percaya diri untuk mengumandangkan adzan di mesjid. Untuk mempertahankan keberhasilan program ini, penulis merekomendasikan kepada tokoh agama setempat untuk tetap memperhatikan dan mengarahkan para peserta pelatihan dalam hal mengumandangkan adzan untuk mencegah jika sewaktu-waktu minat anak mulai menurun.

REFERENSI

1413-Article Text-4458-1-10-20230723. (n.d.).

Adzan, P., Khatib, D., Pantai, D., Kecamatan, C., Pura, T., Langkat, K., Sabariah, H., Syahfitri, D., Misdaramayani, N., Ridha, Z., Tinggi, S., Jam'iyah, A. I., Tanjung, M., & Langkat, P. (2021). Adzan, Imam and Khatib Training in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata, P., Kholid Achmad, A., Basri, H., Mahrus Ali, M., Zain, R., Ramdani, A., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (n.d.-a). *Seminar Hasil PENGENALAN METODE NGAJI IRAMA JIHARKAH DI TPA AISYIYAH KELURAHAN KEMUTERAN*.

Kunci, K., Desain, :, Nama, K., Putri, A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research (PAR) Method. In *Jurnal IPTEK bagi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).

Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). PENYELENGGARAAN FESTIVAL ANAK SHOLEH DI DUSUN SEROPAN I, DESA MUNTHUK, KECAMATAN DLINGO. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>

Meningkatkan, U., Membaca, K., Quran, A., Pelatihan, D., Irama, T., Di, J., Az, M., Desa, Z., Kecamatan, P., Ponorogo, S., Yunarta, T., Nadiyah Salma, K., Asvin, M., & Rohman, A. (2024). *Special Issue (2024) Social Science Academic*. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Nabil Akmal, M., Nur Bayhaqi, H., Arum, D. S., Issalillah, F., Safira, M. E., Yusron, M., El-Yunusi, M., Bandar, A., Majid, A., & Hariani, M. (2024). Pelatihan Adzan dan Iqomah Bagi Santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan Adhan and Iqomah Training for Santri TPQ Roudhotul Qulub and TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 156-170. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i4.2642>

Stiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.462>

Pelatihan Adzan Menggunakan Irama Jiharkah Untuk Menumbuhkan Minat Anak Dalam Mengumandangkan Adzan di Majelis Ar-Rahim- Ardan Nalapraya, et.al